

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

1.1 Evaluasi Dampak Pemekaran Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pada Desa Ladolima Timur Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo

Evaluasi dampak pemekaran terhadap pembangunan infrastruktur pada Desa Ladolima Timur Kecamatan Keo Tengah Kabupaten Nagekeo adalah sejauh mana pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Desa Ladolima Timur sebagai dampak desa pemekaran dalam mendukung kelancaran aktivitas masyarakat dengan pembangunan infrastruktur yang memadai. Dalam penelitian ini, fokus peneliti adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana manfaat yang diperoleh dengan adanya pembangunan infrastruktur sebagai akibat dari adanya pemekaran Desa Ladolima Timur.

Sebagai desa baru, tentunya Desa Ladolima Timur juga memerlukan berbagai pembangunan infrastruktur sebagai upaya mendukung aktivitas masyarakat. Dengan kata lain bahwa dengan adanya pemekaran desa, masyarakat bisa memperoleh manfaat. Dalam hal ini peneliti mencoba menganalisis dampak pemekaran terhadap pembangunan infrastruktur desa dengan menggunakan Indikator-indikator penelitian yang telah dirumuskan

1.1.1 Dampak Kebijakan Yang Diharapkan Dan Yang Tidak Diharapkan

Dampak pembuatan kebijakan harus memperhatikan sasaran dari kebijakan tersebut agar dampak yang ditimbulkan sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun dalam dampak tersebut juga terdapat kemungkinan timbul dampak yang tidak diinginkan. Dampak kebijakan yang diharapkan dan yang tidak diharapkan juga harus diantisipasi dengan baik. Pembangunan yang dilaksanakan selain menimbulkan dampak yang diharapkan dan diinginkan juga tidak terlepas dari adanya dampak baru yang timbul yakni dampak yang tidak diharapkan sebagai akibat dari adanya pembangunan. Dampak yang diharapkan pada umumnya sudah direncanakan sebaik mungkin dan dampak yang tidak diharapkan biasanya terjadi setelah pembangunan tersebut digunakan.

Pemerintah Desa Ladolima Timur juga kiranya memperhitungkan hal ini agar pembangunan yang dilaksanakan bisa menimbulkan dampak yang positif. Sebagai desa pemekaran tentunya banyak pembangunan yang dilaksanakan dan diharapkan memperhitungkan dampak yang diharapkan dan dampak yang tidak diharapkan.

a. Kualitas Dan Kuantitas Pembangunan Infrastruktur

Dalam pembangunan infrastruktur, juga perlu memperhatikan tentang adanya kualitas dan kuantitas yang memadai. Kualitas dalam pembangunan dapat diartikan sebagai kokoh dan kuatnya serta lama penggunaan pembangunan yang dilaksanakan. Kemudian kuantitas dalam

pembangunan diartikan sebagai jumlah yang mencukupi dan diperhitungkan dengan jumlah yang akan menggunakan pembangunan tersebut. Hal yang mempengaruhi dari kualitas pembangunan yang dilaksanakan dapat diukur dari penggunaan bahan bangunan serta metode kerja yang baik. Apabila hal-hal tersebut dilaksanakan dengan baik, maka dapat dikatakan pembangunan infrastruktur tersebut berkualitas. Kemudian terkait dengan kuantitas juga dipengaruhi oleh aspek seberapa banyak pengguna yang akan menggunakan infrastruktur tersebut. Semakin banyak pengguna infrastruktur dan didukung dengan kuantitas (jumlah) yang memadai maka dapat dikatakan bahwa kuantitas yang ada sudah mencukupi.

Hal yang sama juga perlu diperhitungkan oleh Pemerintah Desa Ladolima Timur. Sebagai desa yang baru dimekarkan tentunya banyak pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan yang juga perlu dilihat kembali soal kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur di Desa Ladolima Timur.

Pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ladolima Timur pada awal pemekaran lebih difokuskan pada pembangunan jalan tani. Pada awalnya sebelum dimekarkan sudah terdapat 1 unit posyandu dan SD serta Kober (Kelompok Bermain) yang dibangun pada saat desa belum dimekarkan. Namun setelah pemekaran desa, Jenis-jenis pembangunan yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ladolima Timur terdiri atas:

Tabel 5.1

Rancangan Rencana Kerja Pemerintahan Desa Ladolima Timur
Tahun 2019

No	Jenis Kegiatan	Biaya Dan Sumber Pembiayaan		Rencana Pelaksanaan Kegiatan
		Biaya	Sumber	
1	Peningkatan rabat beton	350.000.000	DD	Januari – desember 2019
2	Pembukaan jalan tani	150.000.000	DD	Januari – desember 2019

Sumber : Rancangan Rencana Kerja Pemerintahan Desa Ladolima Timur Tahun 2019

Berkaitan dengan kualitas dan kuantitas pembangunan, Bapak Yosep Yale selaku Kepala Desa mengatakan bahwa:

“Kalau untuk kualitas dengan jumlah sudah memuaskan dan sesuai harapan, tapi masih banyak hal yang belum kita selesaikan berkaitan dengan pembangunan, mashi ada yang sementara kita bangun, kita proses. Iya, untuk bahan material pembangunan-pembangunan fisik itu tergantung jenis-jenis kegiatan, contohnya rabat itu materialnya pasir, kelikir, dan untuk membuktikan kualitasnya itu berdasarkan rap desain yang benar, itu harus ada takaran yang sudah di atur. Dan untuk pengadaan barang dan jasa itu harus berdasarkan spek dan jenis material itu sendiri. Sehingga dapat membuktikan jenis bangunan itu bermutu atau tidak.”(wawancara tanggal 03 November 2019)

Juga disampaikan oleh Bapak Fransiskus Jako selaku Ketua BPD yang mengatakan

“Berkaitan dengan mutu itu sudah sebgaiian besar memenuhi syarat, tapi ada beberapa berkaitan dengan pengawasan, pendampingan kurang sehingga ada masyarakat sudah menyadari pentingnya ini untuk kita

sendiri, tapi ada masyarakat yang pikir bahwa ini program yg didanai jadi dia hanya melihat dananya tidak melihat keuntungannya, tapi lebih banyak itu mutunya sudah sesuai dengan petunjuk itu. Iya didukung dengan material yang baik karna semua itu kan diuji dulu, kalo tidak layak tidak mungkin diterima karena nantinya juga diperiksa.”(wawancara tanggal 04 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur

“Artinya dalam pengamatan kami ya sudah bagus, walaupun disana sini ada sedikit yang belum memenuhi standar 100% tetapi sekurang-kurangnya kami sebagai masyarakat sudah menikmati secara baik, dan kami sebagai masyarakat menilai bahwa itu sudah baik. Iya, yang pastinya juga didukung dengan bahan material yang baik.”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Berkaitan dengan kuantitas (jumlah) dan kualitas pembangunan juga disampaikan oleh Bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan:

“Artinya kalau kita melihat setiap pembangunan ini pasti ada pendampingan dan setiap item yang menyangkut dengan fisik itu misalnya pasir, batu itu untuk standar localnya dia masuk, tapi mungkin pekerjaan setelah 2 atau 3 tahun begitu dia keropos-keropos memang jelas karena topografi disini kan. Kita disini juga belum ada saluran di samping rabat, tapi itu bukan karna kualitasnya yang tidak memenuhi standar tapi memang keadaan topografinya seperti itu”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Sebagai desa pemekaran, tentunya Desa Ladolima Timur perlu membangun infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan desa berdasarkan pada (RPJMDes) desa Ladolima Timur Tahun 2017 – 2022 pada bagian BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS menjelaskan bahwa Infrastruktur dasar merupakan prasarana dasar untuk memudahkan mobilisasi orang dan barang dari suatu tempat ke tempat lain. Yang menjadi fokus di desa Ladolima Timur adalah jalan dan jembatan, sebagian jalan lingkungan belum dilakukan peningkatan. Selain tentang infrastruktur dasar, juga disebutkan sarana pendidikan dan kesehatan. Namun yang masih menjadi fokus yakni pembangunan infrastruktur dasar yakni jalan dan jembatan. Pada RKPDes 2018 juga memuat pelaksanaan pembangunan yang terdiri atas

Tabel 5.2

Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Desa Tahun 2018

No	Bidang / Jenis Kegiatan		Lokasi	Volume	Biaya Dan Sumber Dana		Rencana Pelaksanaan
	Bidang	Jenis Kegiatan			Jml (Rp)	Sumber	
1	Pembangunan desa	Pembangunan plat deker	Dusun C	10 m	15.795.00,00	DD	Januari – Desember 2018
		Peningkatan jalan tani	Bheke – oja	1.110 m	385.995.000,00	DD	Januari – desember 2018
		Pembukaan jalan tani	Boamuri – oja	1000 m	142.437.024,27	DD	Januari – desember 2018
		Penigkatan rabat beton	Ratekalo-Soka-Anaiki-Koke	1.030 m	350.000.000,00	DD	Januari – desember 2018
		Lanjutan Pembangunan saluran	Dusun A	10 m	10.617.400,00	DD	Januari – desember 2018
			Dusun B	18 m	24.569.000.00	DD	Januari – desember 2018
			Dusun C	45 m	57.436.071,00	DD	Januari – desember 2018
		Peningkatan balai posyandu	Dusun D	1 paket	17.468.093,00	DD	Januari – desember 2018

Sumber : desa ladolima timur tahun 2018

Dari tabel diatas terlihat bahwa Pemerintah Desa Ladolima Timur memfokuskan pembangunan pada pembangunan jalan tani. Terdapat beberapa pengerjaan yang telah selesai dilaksanakan pada tahun 2018 dan yang lain masih dilanjutkan pada tahun 2019.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait dengan kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur sudah berjalan baik. Pemerintah Desa Ladolima Timur lebih memfokuskan pada pembangunan jalan tani dan rabat sebagai kebutuhan utama masyarakat. Selain dengan kualitas yang baik juga dengan jumlah yang mencukupi.

b. Manfaat Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan tidak hanya sekedar dibangun, namun juga perlu diperhatikan soal aspek manfaat dari infrastruktur tersebut. Dalam artian bahwa pembangunan tersebut bisa memberikan manfaat bagi masyarakat desa. Dengan melihat hal ini, dapat dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur tersebut berhasil dilaksanakan. Selain berhasil dalam pembangunan itu sendiri namun juga berhasil dalam memberikan manfaat.

Pembangunan yang selama ini dilaksanakan di Desa Ladolima Timur tidak hanya sekedar dibangun namun juga bisa memberikan peluang manfaat bagi masyarakat desa itu sendiri. Berkaitan dengan manfaat infrastruktur, disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur sebagai berikut:

“Untuk manfaat itu dalam jangka panjang. Semua program yang turun di sini yang berkaitan dengan dana desa itu memang hitungannya sampai anak cucu. Kenapa saya mengatakan sampai anak cucu, saya contohkan

misalnya satu KK ada 3 laki-laki misalnya, kalo tiga orang laki-laki sekarang kita liat saja kondisi masyarakat di sini dengan tipe bangunan apa semua ini dia punya pemukiman ini sudah padat, makanya ketika ada pembangunan infrastruktur seperti jalan tani misalnya berarti ada daerah-daerah baru yang dipersiapkan untuk dibuka pemukiman baru, karena kita lihat disini sudah padat semua.”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Berkaitan dengan manfaat ini juga disampaikan oleh bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa:

“Oh iya kalau manfaat ini sudah sangat kami rasakan, kita contoh saja saya sejak awal di Desa Ladolima Timur ini membuka terobosan jalan tani ini. Mungkin untuk Kecamatan Keo Tengah ini Desa Ladolima Timur ini yang pertama untuk terobosan jalan tani, jadi kami sebagai masyarakat ini betul-betul sangat merasakan dampak keuntungan, saya contohkan saja kayu yang di hutan itu semua sudah bisa diangkut menggunakan kendaraan semua, turun naik kebun juga tidak cape lagi.”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Manfaat dari pembangunan infrastruktur ini juga disampaikan oleh bapak Fiktor Jolo selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa:

“Dia variasi, misalnya infrastruktur seperti jalan tani itu pastinya untuk jangka panjang, artinya untuk sementara itu sedikit saja, lebih banyak yang dimanfaatkan untuk jangka panjang”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Fransiskus Jako selaku Ketua BPD yang mengatakan:

“Kalau pemanfaatan kita lihat dia berkelanjutan, jangka panjang, contoh dulu sebelum dibuka terobosan atau isolasi banyak sarana atau sumber

daya alam tidak digunakan secara baik. Contoh semacam material itu setelah dibuka dengan terobosan ini sudah punya nilai berdampak ekonomi.”(wawancara tanggal 04 November 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terkait dengan manfaat infrastruktur sudah sangat bermanfaat dan dirasakan langsung oleh masyarakat. Analisis peneliti pada lokasi penelitian, bahwa saat ini masyarakat lebih mudah terhadap akses pembangunan khususnya pada jalan tani. Masyarakat sudah bisa lebih mudah dan lebih cepat tiba di kebun karena didukung akses yang baik. masyarakat bahkan bisa membawa kendaraannya sampai pada lokasi kebun. peneliti menilai bahwa hal ini sudah berjalan dengan optimal dan terlihat jelas bahwa Pemerintah Desa Ladolma Timur sudah melaksanakan pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga masyarakat sudah bisa merasakan manfaat dari pembangunan tersebut.

1.1.2 Dampak Kebijakan Terhadap Situasi Atau Orang-Orang (Kelompok) Yang Bukan Menjadi Sasaran Atau Tujuan Utama Kebijakan Tersebut (Ekternalitas).

Pembangunan infrastruktur tidak hanya menjadi keuntungan bagi sasaran pembangunan itu sendiri namun juga membuka peluang adanya kelompok yang bukan termasuk dari sasaran pembangunan tersebut untuk bisa merasakan dampak yang ditimbulkan. Dampak yang ditimbulkan terhadap kelompok yang bukan menjadi kelompok sasaran utama dapat berupa dampak positif, maupun eksternalitas dari pembangunan yang harus diperhitungkan dan diperhatikan. Hal

ini membuka peluang adanya pihak luar untuk berpartisipasi dalam merasakan manfaat dari pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan.

Sama halnya dengan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ladolima Timur, bahwa pembangunan yang ada juga bisa mendorong tenaga kerja atau kelompok bukan sasaran pembangunan untuk merasakan manfaat yang dibangun di Desa Ladolima Timur.

a. Peluang Lapangan Kerja

Tidak bisa dihindari bahwa dengan adanya pembangunan infrastruktur, juga secara langsung akan membuka peluang lapangan kerja. Hal ini didasari pada keadaan peluang kerja untuk melaksanakan pembangunan infrastruktur atau juga terlibat dalam pengelolaan infrastruktur tersebut. Keadaan ini tentunya tidak bisa dihindari mengingat bahwa kurang atau tidak adanya jasa dari kelompok sasaran pembangunan untuk bisa melaksanakan ataupun terlibat dalam pengelolaan pembangunan sehingga membutuhkan tenaga dari kelompok yang bukan sasaran atau tenaga dari luar.

Pembangunan infrastruktur di Desa Ladolima Timur juga secara langsung membuka peluang lapangan kerja. Baik dalam pelaksanaan pembangunan ataupun dalam pengelolaan infrastruktur itu sendiri. Berkaitan dengan adanya peluang lapangan kerja, disampaikan oleh Bapak Yosep Yale selaku Kepala Desa yang mengatakan

“Kalo membuka peluang kerja tentu tidak, karena ada regulasi yang tidak mengizinkan, inikan pemberdayaan sehingga penyerapan tenaga ini sepenuhnya dari dalam desa sendiri. Untuk penggunaan dana desa regulasinya tidak mengizinkan tenaga dari luar desa, karena ini merupakan

pemberdayaan masyarakat. Jadi ada perbedaan antara dana desa dengan dana-dana reguler, dana dari SKPD. Untuk dana desa ini tidak kita gunakan atau fungsikan tenaga-tenaga dari luar desa untuk melakukan kegiatan fisik di tingkat desa. Dan itu semua desa sama berkaitan dengan regulasi ini, sehingga kita memanfaatkan tenaga kerja dari dalam desa sendiri.”(wawancara tanggal 03 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh Bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan:

“Kalau untuk tenaga kerja dari luar desa pada saat pengerjaan itu hampir tidak ada melibatkan orang luar, karena ini partisipasi masyarakat, contoh batu yang ada di depan itu dalam perencanaan memang untuk saluran, tetapi sudah diterapkan secara HOK bahwa kita kembali ke tenaga swadaya, jadi uang kembali untuk tenaga dalam desa sendiri, jadi tenaga dari luar desa tidak ada. Kecuali kalo untuk supplier itu memang betul, melalui pelelangan, misalnya untuk pengadaan material apa semua itu sudah melalui supplier atau pihak ketiga, tapi kalau untuk tenaga kerja sudah jelas dari dalam desa sendiri.”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Berkaitan dengan adanya peluang tenaga kerja dari luar desa ini juga disampaikan oleh Bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Kalau untuk sementara waktu masih belum, karena dalam ADD di sini kan melekat dengan pemberdayaan, dalam arti mulai dari material sampai tenaga kerja, dengan kerja yang ada di wilayah sini masih cukup, sehingga tidak menyerap tenaga kerja dari luar. Kita tidak tahu ke depannya nanti jenis pembangunan seperti apa, apakah butuh tenaga kerja dari luar itu kita tidak tau. Tapi kalau regular itu dia beda mekanismenya, karna dia dana

dari Kabupaten, terus melalui pelelangan di tingkat Kabupaten. Kami di sini tinggal menikmati saja apa yang diprogramkan oleh pemerintah, lalu untuk tenaga kerja apakah mereka mau serap dari sini atau dari luar itu tergantung dari kabupaten” (wawancara tanggal 08 November 2019)

Juga disampaikan oleh bapak Yulius Waka selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Untuk sementara, kalau pekerjaan jalan tani itu tenaga kerjanya orang lokal semua. Tapi mungkin material non lokal begitu memang pengadaan oleh orang dalam, cuman kendaraan itu pake orang luar. Karena masalah transportasi juga”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Berdasarkan penjelasan terkait dengan adanya peluang tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa sejauh ini tenaga kerja masih berasal dalam desa sendiri. Dalam artian bahwa masyarakat Desa Ladolima Timur mampu dalam pengelolaan pembangunan infrastruktur. Berdasarkan analisis peneliti pada lokasi penelitian, bahwa pada saat melakukan penelitian di Desa Ladolima Timur sedang dibangun jalan tani dan rabat beton. Saat itu masyarakat bergotong royong dalam pembangunan tersebut. Terkait dengan peluang lapangan kerja masih di tangani oleh masyarakat desa sendiri karena tidak sedikit masyarakat desa yang juga berprofesi lain sebagai tukang bangunan/ tentunya hal ini tidak memerlukan tenaga kerja dari luar desa.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Dampak pembangunan juga selain adanya peluang lapangan kerja, juga pemberdayaan masyarakat. Hal ini didasari pada keadaan bahwa Desa Ladolima Timur adalah desa pemekaran yang tidak hanya membutuhkan

pembangunan infrastruktur namun juga membutuhkan adanya pemberdayaan masyarakat agar masyarakat Desa Ladolima Timur bisa diberdayakan dengan memanfaatkan keadaan sekitar.

Pembangunan infrastruktur juga tentunya mendukung adanya pemberdayaan masyarakat Desa Ladolima Timur. Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, disampaikan oleh bapak Yosep Yale selaku Kepala Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa

“Jenis pemberdayaan atau yang berdampak langsung itu semacam nilai tambah pengangkutan komoditi masyarakat yang contoh sebelum adanya infrastruktur jalan rabat, masyarakat harus pikul, tetapi setelah pembukaan jalan rabat dimana-mana seperti perkebunan masyarakat disitu ada satu kemudahan transportasi komoditi masyarakat, lalu memudahkan masyarakat yg memelihara babi, ayam, kambing di kebun. Kalau dulu susah, sekarang dilihat dari sisi pengawasan itu mudah dalam kaitan dengan kontrol setelah adanya pembangunan jalan ini.”(wawancara tanggal 03 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Fransiskus Jako selaku Ketua BPD yang mengatakan

“Pemberdayaan semua dilibatkan dalam melaksanakan kegiatan. Kalau dulukan cuman kaum lelaki atau bapak-bapak, tapi sekarang semua ikut terlibat. Seperti pekerjaan yang dapat mereka kerjakan, contohnya angkat campuran, bahkan ada yang bisa campur juga, ada beberapa mama- mama saking semangatnya ada yang bisa pasang juga. Artinya supaya kita punya wilayah ini lebih bagus.”(wawancara tanggal 04 November 2019)

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat ini juga disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Pemberdayaan disini kita lihat ya paling setiap tenaga kerja ini kan punya HOK itu jelas adakan, artinya berapa hari kerja, volumenya berapa. Misalnya pekerjaan ini tahun 800 m dibagi untuk 4 dusun, berarti tiap dusun dapat 200.200 m untuk rabat. Dengan HOK 40.000.000 misalnya, tinggal dibagi masing-masing dusun 10.000.000 dan itu langsung potong saja untuk makan minum, tinggal sisanya berapa itu menjadi haknya masyarakat” (wawancara tanggal 08 November 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan terkait dengan pemberdayaan masyarakat belum terlihat maksimal dengan adanya pembangunan infrastruktur dalam hal. Namun disisi lain bahwa adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tersebut terjadi peningkatan keterampilan warga misalnya perempuan yang bisa campur dan kerja pasangan. Kemudian keterlibatan perempuan dapat menutup gap perbedaan peran laki-laki dan perempuan bahwa perempuan tidak hanya kerja dalam rumah tetapi juga di luar dengan berpartisipasi dalam pembangunan barang publik. Tentunya hal ini juga menjadi pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur

1.1.3 Dampak Kebijakan Dapat Terjadi Atau Berpengaruh Pada Kondisi Sekarang Atau Kondisi Yang Akan Datang.

Dampak kebijakan dapat terjadi atau berpengaruh pada kondisi sekarang atau kondisi yang akan datang yang mana suatu kebijakan yang diputuskan dan diterapkan oleh pemerintah, selain dapat mengatasi masalah yang terjadi, perlu dipertimbangkan dan diperhitungkan juga terhadap konsekuensinya yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa selain menimbulkan dampak juga dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai dari dampak yang terjadi.

Pemerintah Desa Ladolima Timur juga perlu melihat hal ini dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur. Bahwa pembangunan yang dilaksanakan juga perlu memperhatikan terkait dengan dampak yang ditimbulkan pada kondisi atau yang akan datang. Secara tidak langsung dengan memperhatikan hal yang dimaksud maka Pemerintah Desa Ladolima Timur bisa memprediksi apakah kondisi yang ditimbulkan pada masa sekarang atau mendatang bisa memberikan dampak positif bagi Desa Ladolima Timur.

a. Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan hendaknya juga memperhatikan soal kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat juga menjadi poin penting dalam setiap pembangunan, apalagi dalam pembangunan di desa. Semakin baik kesejahteraan masyarakat dari adanya pembangunan yang dilaksanakan maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menjadi tujuan dan sasaran utama pembangunan yang baik.

Pemerintah Desa Ladolima Timur juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat sebagai poin utama dalam pembangunan sehingga masyarakat bisa memanfaatkan pembangunan yang ada dengan baik sehingga adanya perubahan pola hidup masyarakat yang semakin lebih baik. Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dari pembangunan yang ada. Disampaikan oleh bapak Yosep Yale selaku Kepala Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa

“Iya juga mendorong, karena kesejahteraan saya pikir sekalipun tidak besar tapi sedikit berpengaruh menambah pendapatan. Contoh dulu yang dapat pasir 1 atau 2 reit butuh pengeluaran yang besar. Tapi sekarang kita melakukan pembangunan-pembangunan rumah pribadi misalnya itu ada

sebagian besar material diwilayah sendiri dan itu termasuk mengurangi pengeluaran “ (wawancara tanggal 03 November 2019)

Berkaitan dengan ini juga disampaikan oleh bapak Fiktor Jolo selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Iya itu mendorong kesejahteraan masyarakat. Dari semua aspek ini yang mendorong kesejahteraan masyarakat misalnya air minum tadi, lalu MCK, itukan mendorong kesejahteraan masyarakat, juga pendapatan asli desa, pendapatan perkapita.”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Pembangunan yang ada disini memang betul-betul sangat bermanfaat bagi masyarakat. Contoh saja kalau pemerintah sudah kasih bangun sesuatu dengan dana yang besar tapi tidak ada manfaatnya saya kira itu tidak tunggu lagi dari pemerintah atasan turun, tapi kita disini sudah pasti ada aksi pemberontakan, karena sesuatu yang berkaitan dengan keuangan, apalagi pemerintah sudah kasih begini tapi kalau tidak diurus secara baik, terus pembangunannya tidak menyentuh masyarakat itu sudah pasti tidak bisa dijalankan sama sekali ya, kalau tidak ada manfaat”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Tidak sama, artinya, kalau dulu pada saat belum ada jalan memang kita rasa bahwa ekonomi kita nih masih belum terlalu baik atau mencukupi tapi setelah dibangun jalan sampai pelosok-pelosok itu kita sudah bisa menikmati karena itu bagian dari pembangunan dan bisa dinikmati secara baik”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dapat penulis simpulkan bahwa pembangunan yang dilaksanakan sudah memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa. Hal ini terlihat bahwa masyarakat menyambut positif pembangunan yang dilaksanakan terlebih khususnya pembangunan jalan rabat beton yang membuat akses semakin baik. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menganalisa bahwa masyarakat merasa sangat terbantu dengan pembangunan yang ada. Masyarakat sudah merasa cukup sejahtera dengan adanya perubahan jalan yang semakin lebih baik, adanya perubahan pembangunan desa dari akses yang buruk menjadi akses jalan yang lebih baik.

b. Peningkatan Pendapatan Asli Desa

Selain kesejahteraan masyarakat yang menjadi poin utama dalam pembangunan, Pemerintah Desa Ladolima Timur juga perlu melihat adanya peluang pembangunan yang juga bisa meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Dalam hal ini bahwa adanya pembangunan yang bisa mendatangkan pemasukan bagi desa sendiri melalui pembangunan infrastruktur yang dikenakan tarif atau retribusi tertentu. Tentunya bila hal ini juga diperhatikan, maka dapat dipastikan bahwa dengan pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang ada, juga mendatangkan pemasukan bagi desa.

Berkaitan dengan peningkatan asli desa, disampaikan oleh bapak Fransiskus Jako selaku Ketua BPD yang mengatakan bahwa

“Iya kalau itu sekarang kita kan sudah melewati proses yang namanya musrembangdes. Musrembangdes itu soal perencanaan pembangunan desa, didalam itu masyarakat semua dilibatkan, yang hadir itu utusan-

utusan seperti Rt, Dusun, jadi disana itu membahas tentang yang menjadi kebutuhan dasar masyarakat itu sendiri dan yang harus desa dalam hal ini pemerintah mendorong dalam bentuk pendanaan, berkaitan dengan tehnik-tehnik kan kita bisa mendatangkan tenaga tehnik, dan yang punya ilmu untuk memberikan pelatihan-pelatihan. Kalau untuk jenis peningkatan yang signifikan itu seperti pembukaan jalan tani, dalam hal ini dengan pembukaan jalan tani semua hasil sumber daya itu mempunyai nilai ekonomi, contoh dulu sebelum adanya terobosan memang hasilnya ada cuman mau dipasarkan rasanya berat, karna banyak keterbatasan, tapi sekarang dengan terobosan itu transportasi menjadi lancar, bahkan yang mau beli cengkeh ini mulai incar-incar lokasi sudah ”(wawancara tanggal 04 November 2019)

Berkaitan dengan pendapatan asli desa ini juga disampaikan oleh bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Itu sudah pasti ada. Supplier itu misalnya pada saat pelelangan, supplier yang menang kan sudah ada kontrak bahwa harus memberikan keuntungan ke desa sekian itu sudah pasti ada.”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Yah saya kira dengan pembangunan infrastruktur inikan salah satu pendorong pendapatan asli desa, contohnya kita liat seperti kandang ternak tadi, ketika kita bangun kandang ternak dengan pemukiman yang begitu padat, kemungkinan kita bisa cari terobosan baru, dalam hal ini usaha kita kan pasti meningkat, ketika dia meningkat bisa menambah pendapatan asli desa”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Berkaitan dengan adanya peningkatan pendapatan asli desa dari adanya pembangunan infrastruktur belum terlihat jelas sejauh mana pendapatan asli desa yang didapat dari adanya pembangunan infrastruktur. Dari penjelasan diatas tidak dijelaskan dengan baik soal adanya peningkatan asli desa yang diperoleh. Menurut analisis peneliti bahwa pembangunan infrastuktur yang dilaksanakan tidak terlalu memperhitungkan pendapatan asli desa namun dibangun sepenuhnya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat desa.

1.1.4 Dampak Kebijakan Terhadap Biaya Langsung

Dampak kebijakan terhadap biaya langsung merupakan dampak anggaran yang ditimbulkan dari adanya pembangunan infrastruktur. Apakah dengan pembangunan infrastruktur, juga memberikan dampak biaya (kurang atau lebih) sebagaimana dialami oleh anggota-anggota masyarakat yaitu dampak berupa keresahan sosial, ekonomi, tidak tercapainya tujuan kebijakan, dan lain sebagainya. Dampak terhadap biaya langsung juga dipengaruhi dengan pembangunan yang ada. Apakah pembangunan tersebut bisa membuat pengeluaran biaya lebih sedikit ataukah lebih banyak.

Pemerintah Desa Ladolima Timur juga perlu dalam memahami hal ini terkait dengan pembangunan infrastuktur yang ada. Dengan demikian bahwa masyarakat Desa Ladolima Timur bisa merasakan dampak posisif kebijakan pembangunan terhadap biaya langsung.

a. Kesesuaian Penggunaan Anggaran Dan Pembangunan Infrastruktur

Pelaksanaan pembangunan infrastuktur sudah memiliki ketentuan dalam pengelolaan anggaran pembangunan. Pengelolaan tersebut sudah diperhitungkan dengan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan. Bahwa dalam artian telah adanya anggaran yang siap digunakan. Oleh karena itu diperlukannya kesesuaian antara penggunaan anggaran dan pembangunan infrastruktur yang dilaksanakan. Diharapkan bawah anggaran yang digunakan sudah sesuai dengan hasil pembangunan yang dilaksanakan. Dalam hal ini diperlukan pengawasan dari Pemerintah dan masyarakat Desa Ladolima Timur agar anggaran yang digunakan bisa digunakan dengan baik.

Tabel 5.3

Rancangan Rencana Kerja Pemerintahan Desa Ladolima Timur

No	Jenis Kegiatan	Biaya Dan Sumber		Rencana Pelaksanaan Kegiatan
		Pembiayaan		
		Biaya	Sumber	
1	Peningkatan rabat beton	350.000.000	DD	Januari – desember 2019
2	Pembukaan jalan tani	150.000.000	DD	Januari – desember 2019

Sumber: Rancangan Rencana Kerja Pemerintahan Desa Ladolima Timur Tahun

2019

Berkaitan dengan kesesuaian penggunaan anggaran dan pembangunan infrastruktur, disampaikan oleh bapak Yosep Yale selaku Kepala Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa

“Penggunaan anggaran itu kita tergantung pagu anggaran pembangunan, itu sudah di atur. Dengan pagu penggunaan anggaran kita melakukan pembahasan untuk menyepakati pembangunan fisik yang sesuai dengan pagu anggaran itu sendiri. Jadi kita tidak bisa melebihi atau mengurangi, kalau mengurangi berarti dianggap silpa, dan itu kita gunakan di tahun berikutnya. Jadi dari tahun ke tahun kita menghabiskan dengan jumlah anggaran yang sudah ditargetkan itu“(wawancara tanggal 03 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fransiskus Jako selaku Ketua BPD yang mengatakan

“Kalo kesesuaian saya pikir, kita kan perencanaan bertahap sesuai dengan kemampuan keuangan desa. Jadi apa yang sudah dilaksanakan sesuai dengan pengelolaan kebutuhan desa.”(wawancara tanggal 04 November 2019)

Berkaitan dengan kesesuaian penggunaan anggaran ini juga disampaikan oleh bapak Tinus Nuwa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Selama ini memang sudah sesuai, dan kita nih omong karena pembangunan ini sudah berdasarkan mereka atau pengelolah di desa baik itu pemerintahan desa ataupun misalnya mereka yang PPK itu sudah berdasarkan PTO (Petunjuk Teknik Operasional).”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur berkaitan dengan kesesuaian penggunaan anggaran yang mengatakan

“Kalo penggunaan anggaran itu memang kita liat semua perencanaan itu harus sesuai dengan dana yang ada, itu dari sisi anggaran, tapi kalo dari sisi waktu ini kan per 31 Desember itu kan pembangunan harus sudah selesai dan bisa dipertanggung jawabkan”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Yulius Waka selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Kita gunakan sesuai dengan RAB yang diberikan dari sana to, dari daerah itu kemudian dibuat oleh tenaga tehnik mereka gunakan sesuai RAB itu, tinggal apakah mereka gunakan sesuai atau tidak itu nanti waktu pemeriksaan nanti ew. Kami juga tidak masuk terlalu jauh, sehingga mau di bilang sesuai atau tidak dalam pertanggung jawaban umum yang kami dengar ketika kami dengar ya itu sementara sesuai.”(wawancara tanggal 09 November 2019)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terkait kesesuaian penggunaan anggaran dengan pembangunan infrastruktur sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berjalan optimal. Bahwa adanya RAB yang ada dan sudah sesuai dengan APDdes yang telah ditentukan. Menurut analisis peneliti, penggunaan anggaran pada Desa Ladolima Timur sudah sesuai dengan pembangunan yang ada. Pada saat peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat pembangunan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam perencanaan pembangunan desa.

b. Manfaat Ekonomi

Pelaksanaan pembangunan hendaknya juga memperhatikan soal dampak terhadap manfaat ekonomi. Manfaat ekonomi dalam hal ini lebih kepada hematnya biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat dalam menjangkau akses-akses dalam lingkungan desa itu sendiri. Tentunya semakin banyak pembangunan juga semakin memberikan manfaat ekonomi salah satunya lebih menghemat anggaran dan bisa dialihkan hal produktif lainnya.

Pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan manfaat ekonomi perlu juga diterapkan pada Desa Ladolima Timur sehingga masyarakat bisa merasa terbantu dengan adanya pemekaran desa. Berkaitan dengan manfaat ekonomi , disampaikan oleh bapak Eus Lena selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan bahwa

“Kalau tentang seberapa besar ini biasanya langsung di masyarakat, kita tidak bisa tentukan begini, kita rasakan seperti ini, biasanya masyarakat yang langsung yang mengatakan, kami sudah merasakan hasil dari pembangunan seperti ini, seperti itu, itu biasanya oleh masyarakat, tapi kalau pendapat pribadi mungkin saya bisa mengatakan memang sangat bermanfaat”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Anton Jawa selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Kalau itu kita ambil contoh saja seperti kayu api, dulu orang pake pikul dari kebun, itupun kalau bisa sampai dirumah apalagi hanya mengadakan fisik, tenaga, tapi setelah adanya infrastruktur ini jadi orang tidak cape-cape lagi pikul kayu kerumah, bisa pake ojek, atau pake kendaraan sendiri, dan kayu-kayu itu bisa dipakai untuk masak, bahkan untuk dijual, apalagi

kayu api sekarang dengan 1 ikat hanya 10.000, 15.000. jadi orang juga tidak repot-repot cari lagi, tinggal pesan-pesan saja”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Dalam hal ini juga disampaikan oleh bapak Yulius Waka selaku masyarakat Desa Ladolima Timur yang mengatakan

“Misalnya pergi petik cengkeh begitu, orang sekarang tidak jual jauh-jauh lagi, sekarang pembeli langsung masuk kesini dengan adanya jalan raya itu. Itukan juga peningkatan untuk ekonomi”(wawancara tanggal 08 November 2019)

Sebelum adanya pembukaan jalan tani, rabat, dan peningkatan jalan di Desa Ladolima Timur ini, masyarakat harus mengeluarkan uang sebanyak Rp.50.000 bahkan sampai Rp.250.000 untuk biaya pengangkutan cengkeh dan hasil bumi lainnya untuk dipasarkan, selain itu masyarakat juga harus mengeluarkan biaya sebesar 50.000 per orang untuk para buruh. Namun setelah adanya pembukaan jalan tani, rabat dan peningkatan jalan ini masyarakat tidak lagi mengeluarkan banyak biaya untuk mengangkut cengkeh dan hasil bumi lainnya untuk dipasarkan, melainkan pembeli yang datang langsung ke desa untuk mengangkut cengkeh dan hasil bumi lainnya. Menurut peneliti hal ini memberikan manfaat bagi masyarakat desa, karena biaya yang biasa digunakan untuk membiayai transportasi bisa digunakan untuk hal lain yang lebih produktif seperti tambahan biaya ekonomi rumah atau membayar uang sekolah anak.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan manfaat ekonomi sudah cukup dirasakan oleh masyarakat. Yang utama ialah masyarakat tidak perlu mengeluarkan banyak biaya transportasi cengkeh dan hasil bumi lainnya untuk

dipasarkan. Namun setelah adanya pembukaan jalan tani, rabat dan peningkatan jalan ini pembeli langsung ke desa untuk membeli dan mengangkut cengkeh dan hasil bumi lainnya.